



**Ketersediaan Tempat Bermain/Berolahraga Di Sekolah Dasar Negeri
Se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak**

Titik Puspita Dewi^{1✉}, Agung Wahyudi²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

History Article

Received : 29 July 2021

Accepted : June 2022

Published : June 2022

Keywords

*Ketersediaan,
Standarisasi, Sarpras*

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan dan standarisasi tempat bermain/berolahraga di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mix-method). Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan yaitu Proporsional Random Sampling. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tempat bermain/berolahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari ketersediaan dan standarisasi tempat bermain/olahraga bahwa ketersediaan yang ada di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah baik dan standarisasi masih memiliki kekurangan dimana hasil lapangan yang didapat belum sepenuhnya diatas standar namun ada beberapa yang masih dibawah standar. Kesimpulan dari penelitian ketersediaan sekolah dasar negeri di Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam kondisi baik dan digunakan sebagaimana mestinya. Dan standarisasi sekolah dasar negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten demak dinyatakan masih memiliki kekurangan dimana hasil lapangan yang didapat belum sepenuhnya diatas standar namun ada beberapa yang masih dibawah standar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the availability and standardization of playgrounds/sports in public elementary schools throughout the Demak District, Demak Regency. This study uses a mixed research method (mix-method). The sample collection technique that will be used is Proportional Random Sampling. The sample to be studied in this study is a place to play/exercise in State Elementary Schools throughout the Demak District, Demak Regency, amounting to 6 State Elementary Schools. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The results of the research from the availability and standardization of playgrounds/sports that the availability in elementary schools throughout the Demak District, Demak Regency is good and standardization still has shortcomings where the results obtained in the field are not fully above the standard but there are some that are still below the standard. The conclusion from the research is the availability of public elementary schools in Demak District, Demak Regency in good condition and used properly. And the standardization of public elementary schools throughout the Demak District, Demak Regency is stated to still have shortcomings where the results obtained in the field are not fully above the standard, but there are some that are still below the standard.

How To Cite :

Dewi, T, P., & Wahyudi, A., (2022). Ketersediaan Tempat Bermain/Berolahraga Di Sekolah Dasar NegeriSe-Kecamatan Demak Kabupaten Demak. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 121-129

✉ Corresponding author :

Adress: Sekaran, gunungpati, Semarang

E-mail: titikpuspidadewi33@gmail.com

© 2022 Semarang State University

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuan lembaga pendidikan adalah untuk mendidik serta memberikan ilmu kepada siswa dan juga untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam melakukan aktivitas belajar mengajar tentunya harus sesuai dengan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) karena di setiap jenjang pendidikan mereka memiliki karakteristik masing-masing. Sudirga T, (2015:17) menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik dan juga perilaku hidup sehat. Saat ini pemerintah mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sekolah merupakan tempat belajar dan juga tempat bermain untuk usia anak SD. Karakteristik anak di usia sekolah dasar yaitu mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan / melakukan sesuatu secara langsung. Menurut (Bayoe et al., 2019) Di umur 6-8 tahun, berkembang salah satu kemampuan anak yaitu sebab akibat dalam pemahaman terhadap ruang dan waktu. Usia anak SD merupakan anak dengan kategori yang banyak mengalami perubahan dalam hal pola pikir, mental maupun fisik. Usia anak SD berkisar 6-12 tahun. Menurut pendapat (Kurniawati, 2019) Bermain merupakan salah satu karakteristik dari anak-anak mereka lebih senang belajar sambil bermain.

Menurut definisi, permainan adalah kegiatan dengan aturan, tujuan dan unsur bersenang-senang. Tujuan pendidikan karakter salah satunya sebagai membentuk pedoman perilaku, yaitu dengan cara menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam suatu ruangan. Menurut (Dedi, 2016) Pendidikan tidak hanya mendidik anak menjadi pandai tetapi juga perlu terbentuknya watak atau karakter peserta didik yang baik. Siregar (2013:57) Pendidikan adalah kesadaran seseorang untuk aktif mengembangkan potensi dirinya dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, selain itu dapat membuat seseorang tersebut memiliki kekuatan

spiritual. Karakter dapat juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018:23). Karakter bangsa perlu dibentuk dan dibangun sehingga pentingnya pendidikan karakter disekolah-sekolah harus diterapkan Sulistyowati, (2012) dalam (Nurhasanah, 2019).

Pada kenyataannya, di usia anak SD lebih efektif menyerap sesuatu dalam situasi belajar yang menyenangkan dan melalui bentuk kegiatan yang sifatnya bermain. Belajar yang baik adalah belajar yang menyenangkan dan tidak dipaksakan. Usia anak sekolah dasar adalah masa-masa bermain, dalam hal ini belajar sambil bermain tentunya akan menambah semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi menurut (Mustikowati et al., 2016)

Dalam hal ini diperlukan prasarana atau tempat bermain/berolahraga yang aman dan nyaman sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Tempat Bermain/Berolahraga. PERMENDIKNAS No 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk pesertadidik melakukan kegiatan bebas. Menurut Prestysa, J. A. dkk, (2017: 9-10) kesesuaian sarana prasarana Sekolah merupakan upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan dasar dari penyelenggaraan Pendidikan. Tempat bermain/berolahraga berupa ruang terbuka yang sebagian ditanami dengan pepohonan. menurut (Dharmawan et al., 2018). Sedangkan tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga. Menurut Suyadi (2011) Faktor keamanan tidak boleh di tawar-tawar. Identifikasi faktor keamanan ini bisa dilakukan dengan mendeteksi apakah bahan alat permainan edukatif bersisi tajam, berserat kasar atau di cat dengan sembarangan atau tidak? Jika anak-anak bermain di alam bebas, identifikasilah apakah di lokasi tersebut terdapat binatang melata berbisa, tanaman liar berdaun tajam, dan rerumputan berduri tajam lainnya? Jika identifikasi telah mencapai tahap kepastian bahwa lokasi bermain dan alat yang digunakan untuk bermain aman, barulah anak-anak boleh bermain sebebaskan-bebasnya. Sedangkan Menurut (Widyawati & Laksmiastari, 2015) Ada beberapa persyaratan taman bermain anak yaitu menjamin keselamatan, keamanan dan kesehatan anak, menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi semua anak. Sehingga hal yang perlu di

perhatikan dalam membuat taman bermain anak yaitu keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, keindahan. Bermain merupakan bagian dari ruang lingkup pendidikan jasmani yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Utama, 2011:22). Tempat bermain adalah tempat yang ideal dalam motorik anak, kognitif, dan pengembangan keterampilan dalam social menurut (Abdullah, 2021)

Di dalam tempat bermain terdapat ruang terbuka yang harus ditanami pepohonan hijau. Ruang terbuka hijau merupakan area terbuka yang di dalamnya ditanami beberapa pepohonan. pepohonan membuat ruang terbuka menjadi rindang, karena dengan adanya pepohonan akan menyerap karbondioksida dan diubah menjadi oksigen sehingga dapat mengurangi polusi udara. Selain itu pepohonan juga dapat berfungsi untuk mengurangi kebisingan dengan cara seperti mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang dan ranting yang ada (Rakhmatsyah et al., 2015).

Jadi disetiap Sekolah harus mempunyai tempat bermain dan berolahraga yang memadai dan harus sebanding dengan jumlah peserta didik. Dalam PERMENDIKNAS No 24 Tahun 2007 dijelaskan bahwa rasio minimum luas tempat bermain dan berolahraga 3 m²/peserta didik. Luas minimum tempat bermain/berolahraga 500 m² untuk peserta didik kurang dari 167. Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 20 m x 15 m. Tempat bermain dan berolahraga berupa ruang terbuka yang di tanami pohon penghijauan, tidak digunakan tempat parkir dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Sedangkan Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Sekalipun standar minimal tersebut telah diberlakukan bagi setiap sekolah, namun pada kenyataannya tidak semua sekolah menyediakan sarana prasarana yang memadai khususnya di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Demak.

Kecamatan Demak merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Demak. Kecamatan demak terbagi menjadi 6 kelurahan antara lain Kelurahan Betokan, Kelurahan Bintoro, Kelurahan Kadilangu, Kelurahan Kalicilik, Kelurahan Mangunjiwan, dan Kelurahan Singorejo. Sekolah Dasar Negeri yang terletak di setiap kelurahan jumlahnya berbeda, di Kelurahan Betokan terdapat 3 Sekolah Dasar Negeri, di Kelurahan Bintoro terdapat 11 Sekolah Dasar Negeri, di Kelurahan Kadilangu

Terdapat 2 Sekolah Dasar Negeri, di Kelurahan Kalicilik terdapat 1 Sekolah Dasar Negeri, di Kelurahan Mangunjiwan terdapat 2 Sekolah Dasar Negeri, dan di Kelurahan Singorejo terdapat 1 Sekolah Dasar Negeri.

Hasil wawancara dengan guru PJOK SDN Bintoro 4 Demak bapak Hadi Winarno S.Pd “Tempat bermain/berolahraga di SDN Bintoro 4 Demak ini cukup luas dengan rician Tempat bermain/berolahraga yaitu : (36 m x 19 m) dan (36 m x 22 m). Disini juga terdapat tempat bermain tersendiri berupa taman bermain yang luasnya (14 m x 9 m) dan (9 m x 8 m). Taman bermain dilengkapi dengan permainan anak-anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan gazebo. Taman bermain disini sangat rindang karena terdapat pepohonan. SDN Bintoro 4 Demak ini dapat dikatakan sekolah favorit di Kabupaten Demak sehingga banyak siswa yang ingin bersekolah disini. Daya tampung di sekolah ini lebih banyak di bandingkan sekolah lainnya yang ada di kabupaten demak. Kami memiliki 3 ruang kelas setiap jenjang sehingga total ruang kelas disini adalah 18 ruang kelas dengan masing-masing 28 peserta didik setiap kelasnya. Semua sarana maupun prasarana disini sangat diperhatikan. Misalnya fasilitas Perpustakaan disini sangat baik dapat dilihat dari pengelolaan perpustakaan yang baik dan terawat karena adanya petugas perpustakaan yang membantu mengelola, pada saat sebelum pandemi sering digunakan siswa untuk mencari informasi mengenai mata pelajaran. Untuk ruang UKS kami fasilitasnya juga sudah standar sesuai peraturan pemerintah, disini kami juga memiliki Dokter kecil. Sedangkan untuk jamban/Kamar Mandi Disini memiliki 4 kamar mandi untuk peserta didik putra dan 4 kamar mandi untuk peserta didik putri.”

Hasil wawancara dengan Kepala SDN Kadilangu 2 Ibu Ruliyanti S.Pd., M. H. “SDN Kadilangu 2 Demak ini letaknya di dalam pemukiman warga dan jauh dari pusat kota membuat sekolah ini memiliki lahan yang terbatas. Salah satunya luas tempat bermain/berolahraga di sekolah ini sangat minim yaitu 20m x 20m, hal ini tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. SDN Kadilangu 2 Demak juga tidak mempunyai ruang UKS sendiri, untuk tempat tidur UKS biasanya di letakan di dalam ruang perpustakaan. Untuk ruang perpustakaan sendiri keadaannya sangat memprihatinkan karena perpustakaan disini kurang terawat dan minimnya buku-buku yang tersedia sehingga perpustakaan jarang sekali digunakan pada saat sebelum masa pandemi. Selain itu disini juga minim jamban/kamar mandi, di SDN Kadilangu 2 Demak hanya memiliki 1 kamar mandi untuk

peserta didik putri dan 1 kamar mandi untuk peserta didik putra.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mix-method*), yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian campuran digunakan karena dalam penelitian ini menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran konkuren, yang merupakan prosedur-prosedur yang mana di dalamnya peneliti mempertemukan atau menyatukan data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian (Creswell, 2013: 5). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menurut pendapat (Prof. Dr. Sugiyono 2017:14). Sedangkan Menurut (Zellatiffanny & Mudjiyanto, 2018) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian Kualitatif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Moleong, L.J., 2010:5).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 49 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Dalam hal ini sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tempat bermain/berolahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri. Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan yaitu Proporsional Random Sampling. Menurut Arikunto dalam (setiawan 2015) Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dan berstrata secara proporsional dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap

wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak terdapat 6 kelurahan, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 5 Sekolah Dasar Negeri dari setiap Kecamatan Demak. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah tentang ketersediaan dan standardisasi tempat bermain/berolahraga di Sekolah Dasar berdasarkan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Hal ini bertujuan untuk penunjang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga dapat terlaksana secara optimal.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data menca ri besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan standardisasi tempat bermain/berolahraga di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Sampel dalam penelitian ini adalah tempat bermain/berolahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri. Dalam penelitian tentang ketersediaan tempat bermain/berolahraga di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak diperoleh data sebagai berikut: **Tabel 1.**

Tabel 1. Ketersediaan tempat bermain/berolahraga Fungsi tempat bermain/berolahraga

Sekolah	Hasil pengamatan	skor
SD Negeri Betokan 3	Tempat bermain/berolahraga yang digunakan untuk kegiatan upacara, tempat bermain, kegiatan olahraga dan penjas.	1
SD Negeri Bintoro 4	Tempat bermain/berolahraga yang digunakan untuk tempat bermain/berolahraga yaitu upacara bendera, tempat bermain, kegiatan olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler.	1
SD Negeri Kadilangu 2	Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk upacara bendera, tempat bermain anak, untuk tempat berolahraga dan sebagai kegiatan lainnya.	1

SD Negeri Mangunjiwan 2	Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk upacara bendera, tempat bermain anak, untuk tempat berolahraga dan sebagai kegiatan lainnya.	1
SD Negeri Singorejo	Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk upacara bendera, tempat bermain dan berolahraga / penjas, dan untuk kegiatan lainnya.	1
Jumlah		5

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Dari tabel hasil penelitian fungsi tempat bermain/berolahraga. Dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dijelaskan bahwa tempat bermain/berolahraga digunakan untuk area bermain, berolahraga, Pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti memberikan skor 1 untuk hasil yang sesuai dan skor 0 untuk hasil yang tidak sesuai. Maka:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan penelitian tentang fungsi tempat bermain/berolahraga di lima sekolah dasar yang berada di kecamatan demak kabupaten demak mendapatkan hasil 100% dimana tempat bermain/berolahraga digunakan untuk upacara bendera, tempat bermain dan berolahraga / penjas, dan untuk kegiatan lainnya. **Tabel 2.**

Tabel 2. Keberadaan pepohonan di sekitar tempat bermain / berolahraga

Sekolah	Hasil pengamatan	skor
SD Negeri Betokan 3	Terdapat 1 pohon besar dan beberapa pohon kecil yang berada disekitar tempat bermain/ berolahraga	1
SD Negeri Bintoro 4	Terdapat 15 pohon yang berada disekitar tempat bermain/ berolahraga	1
SD Negeri Kadilangu 2	Terdapat 10 pohon yang berada disekitar tempat bermain/ berolahraga	1
SD Negeri Mangunjiwan 2	Terdapat 10 pohon yang berada disekitar tempat bermain/ berolahraga	1
SD Negeri Singorejo	Terdapat 9 pohon yang berada disekitar tempat bermain/ berolahraga	1
Jumlah		5

Dari tabel hasil penelitian Keberadaan pepohonan di sekitar tempat bermain / berolahraga. Dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dijelaskan bahwa tempat bermain/berolahraga ditanami pepohonana disekitarnya. Peneliti memberikan skor 1 untuk hasil yang sesuai dan skor 0 untuk hasil yang tidak sesuai. Maka:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan penelitian tentang keberadaan pepohonan di sekitar tempat bermain / berolahraga di lima sekolah dasar yang berada dikecamatan demak kabupaten demak mendapatkan hasil 100% dimana Terdapat pohon besar dan beberapa pohon kecil yang berada disekitar tempat bermain/ berolahraga.

Tabel 3.

Tabel 3. Tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran

Sekolah	Hasil pengamatan	skor
SD Negeri Betokan 3	Tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di dalam kelas	1
SD Negeri Bintoro 4	Tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di dalam kelas.	1
SD Negeri Kadilangu 2	Tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di dalam kelas.	1
SD Negeri Mangunjiwan 2	Tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di dalam kelas.	1
SD Negeri Singorejo	Tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di dalam kelas.	1
Jumlah		5

Dari tabel hasil penelitian tempat bermain / berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di dalam kelas. Dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dijelaskan bahwa tempat bermain/berolahraga keberadaannya tidak mengganggu pembelajaran didalam kelas. Peneliti memberikan skor 1 untuk hasil yang sesuai dan skor 0 untuk hasil yang tidak sesuai. Maka:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan penelitian tentang tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di lima sekolah dasar yang berada dikecamatan demak kabupaten demak mendapatkan hasil 100% dimana tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di dalam kelas. **Tabel 4.**

Tabel 4. Tempat berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir

Sekolah	Hasil pengamatan	skor
SD Negeri Betokan 3	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan tempat parkir karena sudah tersedia tempat parkir khusus yaitu di belakang ruang kelas 5	1

SD Negeri Bintoro 4	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan tempat parkir karena sudah tersedia tempat parkir khusus yaitu di belakang ruang kelas 1	1
SD Negeri Kadilangu 2	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan tempat parkir karena sudah tersedia tempat parkir khusus yaitu di samping ruang perpustakaan.	1
SD Negeri Mangunjiwan 2	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan tempat parkir karena sudah tersedia tempat parkir khusus yaitu di belakang kelas 6	1
SD Negeri Singorejo	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan tempat parkir karena sudah tersedia tempat parkir khusus yaitu di belakang ruang guru	1
Jumlah		5

Dari tabel hasil penelitian tempat bermain / berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir. Dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dijelaskan bahwa tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk parkir. Peneliti memberikan skor 1 untuk hasil yang sesuai dan skor 0 untuk hasil yang tidak sesuai. Maka:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan penelitian tentang tempat berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir di lima sekolah dasar yang berada dikecamatan demak kabupaten demak mendapatkan hasil 100% dimana tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir karena hasil penelitian dilapangan dimasing-masing sekolah telah mempunyai area parkir untuk siswa dan guru.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dari ketersediaan tempat bermain/berolahraga yang telah dilakukan di lima sekolah yang ada di Kecamatan Demak Kabupaten Demak meliputi SDN Batokan 3, SDN Bintoro 4, SDN Kadilangu 2, SDN Mangunjiwan 1, dan SDN Singorejo mendapatkan hasil yang maksimal. Dimana observasi terfokuskan kepada masalah yang pertama, tempat bermain/ olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler dari hasil penelitian dikelima sekolah dasar mendapatkan hasil 100%. Kedua, tempat bermain tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan dari hasil penelitian di kelima sekolah dasar mendapatkan hasil 100%. Ketiga, Tempat bermain/berolahraga terletak ditempat yang tidak mengganggu proses

pembelajaran di kelas dari hasil penelitian dikelima sekolah dasar mendapatkan hasil 100%. Keempat, tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir dari hasil penelitian dikelima sekolah dasar mendapatkan hasil 100%.

Dari kesimpulan diatas maka ketersediaan tempat bermain/berolahraga di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak mendapatkan hasil 100% dan dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa sekolah dasar negeri di Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam kondisi baik dan digunakan sebagaimana mestinya. **Tabel 5.**

Tabel 5. Standardisasi tempat bermain/berolahraga Luas tempat bermain / berolahraga

Sekolah	Hasil pengamatan	skor
SD Negeri Betokan 3	27 m x 15 m	1
SD Negeri Bintoro 4	46 m x 22 m	1
SD Negeri Kadilangu 2	20 m x 15 m	1
SD Negeri Mangunjiwan 2	18 m x 10 m	0
SD Negeri Singorejo	30 m x 15 m	1
Jumlah		4

Dari tabel hasil penelitian standardisasi luas tempat bermain / berolahraga. Dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 menjelaskan bahwa luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 20 m x 15 m. Peneliti memberikan skor 1 untuk hasil yang sesuai dan skor 0 untuk hasil yang tidak sesuai. Maka:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{5} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan penelitian tentang luas tempat bermain/berolahraga di lima sekolah dasar yang berada dikecamatan demak kabupaten demak mendapatkan hasil 80% dimana pada tiap-tiap sekolah memiliki luas tempat bermain/berolahraga yang berbeda-beda, dilihat dari standardisasi luas tempat bermain/berolahraga dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 ada satu sekolah yang masih dibawah standar, dan sisanya empat sekolah telah lebih dari standar. **Tabel 6.**

Tabel 6. Luas tempat bermain / berolahraga tiap peserta didik

Sekolah	Hasil pengamatan	Skor
SD Negeri Betokan 3	2,12 m ² /peserta didik	0

SD Negeri Bintoro 4	4,13 m ² /peserta didik	1	kekurangan dimana hasil dilapangan yang didapat belum sepenuhnya diatas standar namun ada beberapa yang masih dibawah standar.
SD Negeri Kadilangu 2	2,04 m ² /peserta didik	0	
SD Negeri Mangunjiwan 2	1,59 m ² /peserta didik	0	
SD Negeri Singorejo	4,24 m ² /peserta didik	1	
Jumlah		2	

Dari tabel hasil penelitian standardisasi luas luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik. Dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 menjelaskan bahwa luas tempat bermain/berolahraba tiap peserta didik adalah 3 m²/peserta didik. Sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk hasil yang sesuai dan skor 0 untuk hasil yang tidak sesuai. Maka:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{5} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

Berdasarkan penelitian tentang luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik di lima sekolah dasar yang berada dikecamatan demak kabupaten demak mendapatkan hasil 40% dimana pada tiap-tiap sekolah memiliki luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik yang berbeda-beda, dilihat dari standardisasi luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 ada tiga sekolah yang masih dibawah standar, dan sisanya dua sekolah telah lebih dari standar.

Dapat ditarik kesimpulan terkait standardisasi tempat bermain/olahraga di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan dilakukan penelitian di lima sekolah dasar yaitu SDN Betokan 3, SDN Bintoro 4, SDN Kadilangu 2, SDN Mangunjiwan 1, dan SDN Singorejo dengan mengambil fokus penelitian tentang luas tempat bermain/berolahraga dan luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik mendapatkan hasil masing-masing 80 % dan 40% .

Dimana sudah diatur dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 menjelaskan bahwa luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 20 m x 15 m dan PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 menjelaskan bahwa luas tempat bermain/berolahraba tiap peserta didik adalah 3 m²/peserta didik. Sehingga dengan patokan tersebut dan hasil penelitian dilapangan terdapat hasil lebih dari standard dan hasil kurang dari standar.

Dari hasil kesimpulan tersebut maka standardisasi tempat bermain/olahraga di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten demak dinyatakan masih memiliki

Pembahasan Ketersediaan tempat bermain/berolahraga

Hasil penelitian yang dilakukan ketersediaan tempat bermain/berolahraga yang telah dilakukan di lima sekolah yang ada di Kecamatan Demak Kabupaten Demak meliputi SDN Batokan 3, SDN Bintoro 4, SDN Kadilangu 2, SDN Mangunjiwan 1, dan SDN Singorejo terkait fungsi tempat bermain/berolahraga pada masing-masing sekolah dasar negeri sudah digunakan sebagai mestinya, tempat bermain/berolahraga di kelima sekolah dasar tersebut ada yang digunakan sebagai kegiatan upacara bendera, tempat bermain, kegiatan penjas, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut tentu sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dijelaskan bahwa tempat bermain/berolahrarag digunakan untuk area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan hal tersebut tentunya fungsi dari tempat bermain/berolahraga yang ada di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah tepat dan baik.

Berdasarkan keberadaan pepohonan disekitar tempat bermain/berolahraga di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak hasil penelitian dilapangan mendapatkan hasil, terdapat 1 hingga 15 pohon besar dan beberapa pohon kecil dengan berbagai jenis yang berada disekitar tempat bermain/berolahraga. Dengan adanya pohon disekitar tempat bermain akan memberikan rasa nyaman kepada siswa disekolah tersebut, dan tempat bermain tersebut tidak terlalu panas. Hal tersebut tentu sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dijelaskan bahwa tempat bermain/berolahraga ditanami pepohonan disekitarnya. Dengan demikian maka sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah memperhatikan ketersediaan tempat bermain atau berolahraga sesuai dengan PERMENDIKNAS.

Berdasarkan tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak hasil penelitian dilapangan dari kelima sekolah dasar tidak ada gangguan dalam pembelajaran yang disebabkan oleh adanya tempat bermain disekitar ruang. Tentu hal tersebut berdampak baik dengan kebutuhan siswa untuk menerima pelajaran dengan nyam an sehingga apa yang disampaikan

oleh guru dapat diterima dengan baik. Hal tersebut juga menunjang prestasi siswa disekolah tersebut. Maka dapat dipastikan bahwa sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak telah seseuai dengan PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dijelaskan bahwa tempat bermain/berolahraga keberadaannya tidak mengganggu pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak hasil penelitian dilapangan dari kelima sekolah dasar tidak ada satu sekolah yang menjadikan tempat bermain/berolahraga sebagai tempat parkir kendaraan bermotor. Tempat parkir di masing-masing sekolah sudah ada tempat tersendiri ada yang berada dibelakang ruang kelas, ruang perpustakaan, dan dibelakang ruang guru. Tergantung dari letak dan kondisi lahan dari masing-masing sekolah, tentu hal tersebut berdampak baik kepada tempat bermain/berolahraga siswa, sehingga siswa tidak terganggu dengan adanya parkir kendaraan yang menjadi satu dengan tempat bermain/berolahraga. Maka dapat dipastikan bahwa sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak telah seseuai dengan PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dijelaskan bahwa tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk parkir.

Standardisasi Tempat Bermain/Berolahraga

Berdasarkan luas tempat bermain atau berolahraga di sekolah dasar se- Kecamatan Demak Kabupaten Demak hasil penelitian dilapangan dari kelima sekolah dasar mendapatkan hasil SDN Betokan 3 memiliki luas 27m x 15 m, SDN Bintoro 4 memiliki luas 46m x 22m, SDN Kadilangu 2 memiliki luas 20m x 15m, SDN Mangunjiwan memiliki luas 18m x 10m, dan SDN Singorejo memiliki luas 30m x 15m. Dari hasil tersebut ada satu sekolah dasar yang belum standar. Luas tempat bermain/berolahraga pada masing-masing sekolah tentu memiliki luas berbeda, banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut, mulai dari luas lahan yang dimiliki sekolah hingga kondisi sekolah tersebut. Namun hal tersebut dapat disiasati dengan penataan ruang yang baik, sehingga pemanfaatan lahan dapat dilakukan dengan baik. Maka dapat dipastikan bahwa sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak masih ada sekolah dasar yang belum sesuai dengan standar seperti yang dijelaskan dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 tentang luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 20 m x 15 m. Dimana lima sekolah dasar yang berada

dikecamatan demak kabupaten demak mendapatkan hasil 80% dimana pada tiap-tiap sekolah memiliki luas tempat bermain/berolahraga yang berbeda-beda, ada satu sekolah yang masih dibawah standar, dan sisanya empat sekolah telah lebih dari standar.

Berdasarkan luas tempat bermain atau berolahraga tiap peserta didik di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak hasil penelitian dilapangan dari kelima sekolah dasar mendapatkan hasil SDN Betokan 3 memiliki luas 2,12 m²/peserta didik, SDN Bintoro 4 memiliki luas 4,13 m²/peserta didik, SDN Kadilangu 2 memiliki luas 2,04 m²/peserta didik, SDN Mangunjiwan memiliki luas 1,59 m²/peserta didik, dan SDN Singorejo memiliki luas 4,24 m²/peserta didik. Luas tempat bermain/berolahraga untuk tiap peserta didik di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak memiliki hasil berbeda-beda pada setiap sekolah. Maka dapat dipastikan bahwa sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak masih ada sekolah dasar yang belum sesuai dengan standar seperti yang dijelaskan dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 tentang luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik adalah 3 m²/peserta didik. Sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak mendapatkan hasil 40% dimana pada tiap-tiap sekolah memiliki luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik yang berbeda-beda, dapat dilihat ada tiga sekolah yang masih dibawah standar, dan sisanya dua sekolah telah lebih dari standar.

Berdasarkan hasil pembahasan dari ketersediaan dan standardisasi tempat bermain/olahraga dapat di tarik kesimpulan bahwa ketersediaan yang ada di sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dilihat dari kesimpulan bahwa ketersediaan tempat bermain/berolahraga di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak mendapatkan hasil 100% dan dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa sekolah dasar negeri di Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam kondisi baik dan digunakan sebagaimana mestinya dan untuk standardisasi masih kurang apabila dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 dilihat dari hasil kesimpulan bahwa standardisasi tempat bermain/olahraga di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten demak dinyatakan masih memiliki kekurangan dimana hasil dilapangan yang didapat belum sepenuhnya diatas standar namun ada beberapa yang masih dibawah standar. Sejatinya ketersediaan dan standardisasi tempat bermain/olahraga di sekolah dasar sangatlah

berhubungan karena dengan adanya tempat yang memadai dengan standar yang baik mampu menunjang pembentukan karakter anak sejak dini. Dengan standardisasi yang baik maka akan menunjang keamanan bagi siswa di lingkungan sekolah tersebut sesuai dengan aturan yang dibuat. Dalam hal ini diperlukan tempat bermain/berolahraga yang aman dan nyaman sesuai dengan PERMENDIKNAS No 24 Tahun 2007 tentang standar tempat bermain dan berolahraga. Dengan adanya peraturan ini, seharusnya dapat menjadi acuan setiap sekolah. Karena tempat bermain dan berolahraga sangat penting keberadaannya. Tidak hanya masalah keamanan namun juga berdampak pada kegiatan pembelajaran, Selain itu anak tidak memiliki tempat yang cukup untuk melakukan aktivitas bermain karena luas lapangan yang tidak sesuai standar. Karena kurang standarnya tempat bermain/berolahraga di lingkungan sekolah membuat anak bermain di luar lingkungan sekolah hal ini sangat berbahaya apabila letak sekolah berada di sebelah jalan raya. Dengan adanya kekurangan tersebut maka diharapkan kepada pihak-pihak terkait untuk kajian dalam upaya meningkatkan kualitas serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan sebagai langkah perbaikan terkait standardisasi tempat bermain/ berolahraga di sekolah dasar negeri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan ketersediaan tempat bermain/berolahraga di lima sekolah dasar -Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan mengambil focus penelitian tentang fungsi tempat bermain/berolahraga, keberadaan pepohonan di sekitar tempat bermain / berolahraga, keberadaan tempat bermain/berolahraga tidak mengganggu pembelajaran, dan tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir masing-masing mendapatkan hasil 100%. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa sekolah dasar negeri di Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam kondisi baik dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan standardisasi tempat bermain/olahraga di lima sekolah dasar se-Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan mengambil fokus penelitian tentang luas tempat bermain/berolahraga dan luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik mendapatkan hasil masing-masing 80 % dan 40% dengan hasil tersebut maka sekolah dasar negeri se-Kecamatan Demak Kabupaten demak dinyatakan masih memiliki kekurangan dimana hasil dilapangan yang didapat belum sepenuhnya diatas standar namun ada beberapa yang masih dibawah standar.

SARAN

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian adalah sebagai berikut:

Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan tentang keadaan tempat bermain/berolahraga di sekolah dasar supaya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.24 Tahun 2007.

Lebih memperhatikan tata letak bangunan-bangunan di sekolah agar lebih optimal dalam penggunaan tempat bermain/berolahraga

Memperbanyak area bermain atau wahana bermain yang tidak membutuhkan banyak tempat.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2021). Upaya Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Anak Pendidikan Usia Pra Sekolah di Tempat Bermain. *JURMATIS: Jurnal Manajemen Teknologi dan Teknik Industri*, 3(1), 1-11.
- Bayoe, Y. V., Kouwagam, M. L., & Tanyit, P. (2019). Metode pembelajaran melalui film superbook dan minat belajar firman tuhan pada anak usia 6-8 tahun. *Jurnal jaffray*, 17(1), 141-156.
- Dedi, R. (2016). *PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR*. 2(1), 17-26.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).
- Kurniawati, W. (2019). Karakteristik Taman Menteri Soepeno sebagai Taman Ramah Anak di Kota Semarang. *Ruang*, 5(1), 69-82.
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 39-42.
- NURHASANAH, N. (2019). *Analisis Puisi Karya Siswa Kelas V Sdn 21 Cakranegara* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Prestyasa, J. A., Honest Ummi, K., & SS, M. (2017). *Standardisasi sarana dan prasarana dalam pengembangan sekolah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rakhmatsyah, A., Hasanuddin, M., & Tahir, M. (2015). Dampak Kebijakan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2).
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(1), 11-27.
- Sudirga, T. (2015). *INTEGRASI SERTIFIKASI GURU TERHADAP MANAJEMEN KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR*. (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Suyadi, S. (2011). Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2).
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).
- Widyawati, K., & Laksmitasari, R. (2015). Penilaian Ruang Bermain Anak di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak. *Faktor Exacta*, 8(3), 165-207.